

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP
KETERBUKAAN DIRI DALAM KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 48 MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

DESI ULAN UTARI
NPM. 1602080069



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 23 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

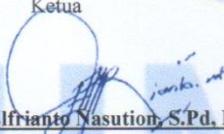
Nama : Desi Ulan Utari
NPM : 1602080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

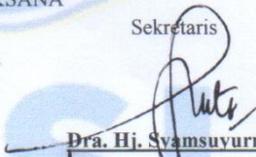
Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTAPENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
2. Sri Ngayomi Yudha W, S.Psi, M.Psi
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

1

2

3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

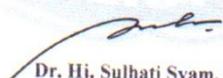
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Desi Ulan Utari
N.P.M : 1602080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2020
Pembimbing

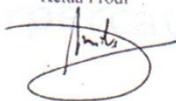

Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

Diketahui Oleh:

Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Desi Ulan Utari. 1602080069. Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa dan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan angket. Keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan 2019-2020 sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dapat dikatakan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa berada pada tingkat cenderung rendah yaitu berada pada skor rata-rata 53,6. Setelah diberikan perlakuan (*post-test*) keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan yang cenderung tinggi yaitu berada pada skor rata-rata 66. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4,90$. Harga t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,699 dengan $d.b = n-1 = 30-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Selanjutnya H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4,90$ dan $t_{tabel} = 1,699$, maka berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,90 > 1,699$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian maka diperoleh hasil bahwa Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkah dan rahmat dan karunianya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dalam alam kegelapan menuju alam terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Aamiin yaa rabbal alamiin.

Dalam penelitian ini penulis menyadari salah satu syarat dan masih banyak kekurangan dan kelemahan dijumpai baik dalam segi penyusunan materi ini yang belum memenuhi kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan penulis.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang teristimewa kepada **Alm. Sunarto** dan **Salawati, S.Pd** yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa, semangat serta dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan telaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM., Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A., Dosen Pembimbing saya yang selalu membimbing saya hingga selesainya penulisan skripsi.
6. Seluruh Bapak, Ibu Dosen Program studi bimbingan dan konseling yang telah mengamalkan ilmunya dan membimbing penulis hingga akhir perkuliahan.
7. Seluruh Bapak, Ibu Dosen beserta staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Kakak dan adik Qalbuana Tirta Sari, Laila Ramadhani, Mahara Putra Gawa beserta seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendoakan penulis.
9. Nurfadila Nst, Frasiska Yuni yang telah banyak memberi dukungan, nasehat, motivasi, pengarahan, pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan penulis mulai dari awal pembuatan skripsi sampai penulisan skripsi ini selesai.
10. Semua teman-teman stambuk 2016 di bimbingan dan konseling yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih buat do'a, dukungan, motivasi dan kenangannya selama ini.

Skripsi ini terlahir dari hasil penelitian dan usaha yang maksimal dari kemampuan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Desi Ulan Utari
NPM. 1602080069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. BatasanMasalah	5
D. RumusanMasalah.....	5
E. TujuanPenelitian	5
F. ManfaatPenelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. KerangkaTeori	7
1. Teori Johari window	7
2. Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Interpersonal	9
a. Pengertian Keterbukaan Diri.....	9
b. Karakteristik Keterbukaan Diri	12
c. Aspek-Aspek Keterbukaan Diri	12
d. Faktor-faktor Keterbukaan Diri.....	14

e. Tingkat-tingkat Keterbukaan Diri	16
f. Manfaat Keterbukaan Diri.....	17
3. Layanan Informasi	19
a. Pengertian Layanan Informasi.....	19
b. Tujuan Layanan Informasi.....	20
c. Isi Layanan Informasi.....	21
d. Komponen-Komponen Layanan Informasi	21
e. Asas-asas Layanan Informasi	23
f. Teknik Layanan Informasi.....	23
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Operasional Variabel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	42
C. Deskripsi Hasil Penelitian	46

D. Diskusi Hasil Penelitian	51
E. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	28
Tabel 3.3 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala <i>likert</i>	31
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket	31
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	39
Tabel 4.2 Staf Pengajar dan Pegawai Sekolah.....	40
Tabel 4.3 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII	41
Tabel 4.4 Data Guru Bimbingan dan Konseling.....	42
Tabel 4.5 Kisi-Kisi Angket Siswa.....	44
Tabel 4.6 Hasil Reliabilitas Angket Siswa.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Angket Siswa Sebelum di Uji Coba

Lampiran 3 Validitas Angket Penelitian Menggunakan SPSS 17.0

Lampiran 4 Tabel Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket dengan Menggunakan SPSS 17.0

Lampiran 6 Angket Siswa Setelah di Uji Coba

Lampiran 7 Data Skor *Pre-Test* Angket

Lampiran 8 Data Skor *Post-Test* Angket

Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 10 Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) *Pre-Test*

Lampiran 11 Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) *Post-Test*

Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas Dengan Menggunakan SPSS 17.0

Lampiran 14 Uji Hipotesis Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 16 Dokumentasi

Lampiran 17 Form K-1

Lampiran 18 Form K-2

Lampiran 19 Form K-3

Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 21 Lembar Pengesahan Seminar

Lampiran 22 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 23 Surat Pernyataan

Lampiran 24 Surat Riset

Lampiran 25 Surat Balasan Riset

Lampiran 26 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya yang ditunjukkan dengan adanya interaksi. Dalam berinteraksi dengan sesama manusia sangat dibutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan salah satu kemampuan khusus yang dimiliki manusia berupa bahasa maupun perilaku baik secara verbal maupun nonverbal yang akan mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat, Komunikasi dalam kehidupan menjadi tali yang menghubungkan kita pada berbagai kebutuhan sehari-hari, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan *feedback* yang langsung.

UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 1 dan 6 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Komunikasi interpersonal mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses psikologis selalu

mengakibatkan keterpengaruhan. Oleh karena itu, komunikasi merupakan satu hal penting dalam kehidupan sehari-hari serta menentukan kualitas hidup seseorang dan berkomunikasi juga hal yang paling dominan dilakukan individu.

Seluruh Individu dituntut untuk memiliki keterampilan Sosial yang dapat menunjang keberhasilan dalam pergaulannya agar hubungan individu terjalin harmonis dengan lingkungan sosialnya, Keterbukaan diri (*self-disclosure*) adalah salah satu aspek yang paling penting dalam keterampilan sosial. Keterbukaan diri(*self-disclosure*) Kedua belah pihak mampu mengungkapkan perasaan pribadinya terhadap satu sama lain. Persahabatan tidak akan terjalin , jika masing-masing hanya mendiskusikan hal-hal yang abstrak saja atau membicarakan masalah-masalah yang dangkal sifatnya dan tidak mendalam.

Untuk menjadikan anak-anak menjadi tumbuh dewasa yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan dapat mengembangkan potensinya, dibutuhkan guru-guru yang mumpuni dalam bidangnya. Salah satunya ialah bimbingan dan konseling. Ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Tiap manusia harus berusaha mengungkapkan perasaan dan informasi yang ada pada dirinya dan biasanya diungkapkan kepada orang yang dipercaya seperti orangtua, saudara maupun teman. Pada dasarnya, manusia melakukan keterbukaan diri dalam berkomunikasi meskipun masih sampai pada sisi

terluarnya saja. Informasi tersebut biasanya bersifat pribadi, tidak mudah diungkapkan serta tidak semua orang bisa melakukannya karena berbagai alasan, seperti kurang adanya rasa percaya diri, merasa malu dan takut rahasianya terbongkar.

Bagaimana cara individu tersebut menginformasikan dirinya tergantung kepada siapa dia hendak berbicara. Semakin akrab hubungan individu tersebut dengan orang lain, maka semakin terbuka individu kepada orang tersebut, dan sebaliknya. Hal ini dilandasi dengan adanya rasa saling percaya antara individu tersebut dengan individu lainnya. Apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan terhadap orang lain, maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan menginformasikan dirinya, sehingga semakin menghambat proses berlangsungnya keterbukaan diri.

Siswa dengan keterbukaan diri rendah akan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan akan menghambat perkembangannya sosialnya, misalnya siswa sering gugup atau takut dalam menyampaikan pendapat atau ide siswa yang tidak berani menanyakan materi pelajaran yang tidak dimengerti kepada guru maupun teman, pendiam, pemalu, kurang atau bahkan tidak memiliki teman yang dapat diajak berbicara, merasa terasingkan atau sendirian, dan memiliki prestasi akademik yang rendah.

Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, apabila kejadian ini dibiarkan terus menerus akan membuat siswa terhambat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Melihat fenomena yang terjadi diatas, peneliti mencoba memberikan layanan informasi untuk membantu siswa menyelesaikan

masalahnya. (Tohirin:2017). Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian, penerangan, penjelasan, dan pengarahan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor secara tatap muka guna menyampaikan informasi yang diperlukan oleh konseli dalam bentuk klasikal ataupun kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang kurang terbuka dalam berinteraksi terhadap teman-temannya;
2. Siswa kurang percaya terhadap dirinya sendiri;
3. Siswa kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat menghambat perkembangan sosialnya;
4. kurangnya layanan informasi terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis membatasi pokok permasalahan yaitu tentang “Layanan Informasi dan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Adakah pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling, yang terkait dengan layanan Informasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan referensi di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, proses penelitian ini memberikan pengalaman ilmiah dalam kegiatan meneliti dan menerapkan Layanan Informasi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini menambah pengetahuan siswa tentang bagaimana cara meningkatkan keterbukaan diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Bagi guru pembimbing, penelitian ini menjadi bahan masukan bahwa keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui layanan informasi agar dapat dan bantuan efektif bagi siswa yang memiliki keterbukaan diri rendah dalam berkomunikasi dengan orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Teori Johari Window

Johari merupakan gabungan dari dua nama ahli psikologi kepribadian yaitu Joseph Luft dan Harry Ingham. Sedangkan menurut istilah yang dikutip oleh Supratiknya (dalam Hanifa, 2013:46) dari tulisannya:

Johnson bahwa teori *self disclosure* yang dijadikan sebagai landasan teori *Johari Window* adalah teori pengungkapan reaksi atau tanggapan diri terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini. Inilah yang mendasari teori *Johari Window* bahwa seseorang harus membuka diri dengan lingkungan sekitar untuk mewujudkan tanggapan yang baik. Mengungkapkan diri atau membuka diri disini bukan berarti membuka diri secara detail sampai hal-hal yang pribadi melainkan mengungkap reaksi-reaksi dari aneka kejadian yang telah dialami bersama.

Pelaksanaan teori *Johari Window* menekankan bahwa setiap individu dapat mengetahui atau tidak mengetahui diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian diperlukan keterbukaan diri antar individu agar saling mengenal diri sendiri dan orang lain.

Johnson (dalam Hanifa, 2013:46) menjelaskan:

Pembukaan diri memiliki dua sisi yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain, terbuka kepada yang lain mempunyai makna bahwa seseorang individu membagikan aneka gagasan dan perasaan diri sendiri kepada individu lain dan membiarkan individu lain tahu tentang dirinya, sedangkan terbuka bagi yang lain mempunyai makna bahwa seorang individu menunjukkan perhatian pada aneka gagasan dan perasaan individu lain serta mengetahui siapa individu lain tersebut. Kedua proses ini jika terjadi serentak maka membuahkan relasi terbuka antara individu dengan individu lain.

Senada pendapat Liliweri (dalam Hanifa, 2013:46) bahwa “ apabila setiap individu dapat memahami diri sendiri maka ia akan dapat mengendalikan sikap dan tingkah lakunya pada saat berhubungan dengan orang lain.”

Menurut Sugiyo (dalam Hanifa, 2013:47) prinsip dasar teori *self disclosure* bahwa “setiap orang dapat mengetahui dan tidak mengetahui tentang dirinya dan orang lain dan secara mendasar digambarkan dalam bentuk Jendela Johari (*Johari Window*) . Jendela tersebut terdiri dari matrik 4 sel, masing-masing sel menunjukkan daerah *self* (diri) baik yang terbuka maupun yang disembunyikan. Keempat sel tersebut adalah *open self* (diri yang terbuka), *blind self* (diri yang buta), *hidden self* (diri yang tersembunyi), *unknown self* (diri yang tak dikenal) dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1) *The Open self* (diri yang terbuka)

Menggambarkan bahwa semua informasi, tingkah laku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide-ide diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Masing-masing individu mempunyai keterbukaan diri yang berbeda-beda, tergantung pada situasi apakah nyaman atau tidak dan pada orang yang diajak berinteraksi. Dalam model *Johari Window*, empat dimensi diri tidak berdiri sendiri tetapi masing-masing sebagai bagian dari keseluruhan satu sama lain.

2) *The Blind Self* (diri yang buta)

Menggambarkan semua tentang diri yang diketahui oleh orang lain tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri. Hal ini dapat terjadi karena pada diri orang sering menggunakan topeng untuk menutupi kelemahannya.

3) *The Hidden Self* (diri yang tersembunyi)

Menggambarkan semua yang kita ketahui tentang diri sendiri maupun orang lain, tetapi kita rahasiakan. Daerah ini disebut daerah pribadi, seseorang tidak akan menyampaikan atau mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya terhadap orang lain atau karena orang lain tidak menangkap isyarat nonverbal yang diperlihatkan oleh seseorang tersebut. Pada daerah ini berisi tentang hal-hal yang terkait dengan dirinya seperti: gejolak hati, kejengkelan, latar belakang keluarga, masalah rumah tangga, dan perasaan-perasaan lain yang sengaja ditutup-tutupi oleh yang bersangkutan agar tetap kelihatan baik.

4) *The Unknown Self* (diri yang tak dikenal)

Menggambarkan suatu kebenaran atau keberadaan suatu fakta yang tidak diketahui oleh diri kita maupun orang lain. Pada daerah ini baik diri kita maupun orang lain sama-sama tidak mengetahui dan hanya Tuhan yang mengetahuinya.

Jadi dapat dipahami bahwa teori *Johari Window* adalah teori yang mengkondisikan seseorang untuk mau berinteraksi dengan orang lain dengan menerima umpan balik dan berbagi dengan apa yang diinginkan agar seseorang mendapatkan informasi tentang dirinya, sehingga seseorang dapat memahami dirinya, mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya.

2. Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

Altman & Taylor (dalam Karina, 2012:4) mengemukakan bahwa keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan

informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Barak (dalam Shurur, 2016:284) mengatakan keterbukaan diri mengacu pada perilaku komunikasi dimana seseorang mengungkapkan aspek dirinya sendiri mengenai informasi pribadi, pengalaman, pemikiran dan perasaan pribadi.

Morton, Barker dan Gaut (dalam Gainau, 2009:4) mengemukakan bahwa *self-disclosure* adalah kemampuan seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain yang meliputi pikiran/pendapat, keinginan, perasaan maupun perhatian. Person (dalam Karina, 2012:4) mengartikan keterbukaan diri sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya. Keterbukaan diri adalah komponen kunci dalam pengembangan hubungan pribadi karena dapat menumbuhkan kedekatan (Derlega, Winstead, Wong & Greenspan dalam Karina, 2012:4).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa keterbukaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang berupa pengalaman, perasaan dan pemikiran pribadi untuk menumbuhkan kedekatan dan mencapai hubungan yang akrab.

Deddy Mulyana (dalam Suranto, 2011:3) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Arni Muhammad (dalam Suranto, 2011:4) bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan

paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagi atau bertukar informasi antara individu secara tatap muka dengan dua orang atau lebih, baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh masyarakat di sekelilingnya.

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal akan menghilangkan kesalahpahaman. Keadaan seperti inilah yang akan menciptakan hubungan interpersonal yang baik. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi. Tidak berkata bohong dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Dalam proses komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap yang positif. Hal ini disebabkan, dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang berupa pengalaman, perasaan dan pemikiran pribadi untuk menumbuhkan kedekatan dan dapat ditanggapi dengan baik oleh masyarakat di sekelilingnya.

b. Karakteristik Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

DeVito (dalam Gainau, 2009:4) mengemukakan bahwa keterbukaan diri mempunyai beberapa karakteristik umum antara lain :

1. Keterbukaan diri adalah suatu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, yang dikomunikasikan kepada orang lain.
2. Keterbukaan diri adalah informasi diri yang seseorang berikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dengan demikian harus dikomunikasikan.
3. Keterbukaan diri adalah informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan dan sikap.

Keterbukaan diri yang baik pada individu tidak hanya dilakukan oleh satu pihak atau dari satu sisi saja, namun harus ada saling memberikan dan menerima keterbukaan, sesuai dengan pendapat Johnson (dalam Hanifa, 2013:23) berpendapat bahwa pembukaan diri memiliki dua sisi yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain.

c. Aspek-Aspek Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa dimensi *self-disclosure* yang dikemukakan oleh Culbert, Person, Cox, Watson dan Altman Taylor (dalam Gainau, 2009:5-6) yaitu :

- 1) Ketepatan

Ketepatan mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa dimana individu terlibat

atau tidak (sekarang dan disini). *Self-disclosure* sering sekali tidak tepat atau tidak sesuai ketika menyimpang dari norma-norma. Individu harus bertanggung jawab terhadap resikonya, meskipun bertentangan dengan norma. *Self-disclosure* yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berkaitan dengan penilaian diri yang sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk kategori pujian.

2) Motivasi

Motivasi berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan atau tujuan seseorang melakukan *self-disclosure*. Sedangkan dari luar, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan pekerjaan.

3) Waktu

Waktu yang digunakan dengan seseorang akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya *self-disclosure*. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Dalam keterbukaan diri individu perlu memperhatikan kondisi orang lain. Bila waktunya kurang tepat yaitu kondisinya capek serta dalam keadaan sedih maka orang tersebut cenderung kurang terbuka dengan orang lain. Sedangkan waktunya tepat yaitu bahagia atau senang maka ia cenderung untuk terbuka dengan orang lain.

4) Keintensifan

Keintensifan seseorang dalam *self-disclosure* tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan diri, apakah teman dekat, orangtua, teman biasa, orang yang baru dikenal.

5) Kedalaman dan Keluasan

Keluasan berkaitan dengan siapa seseorang mengungkapkan dirinya (*target person*) seperti orang yang baru dikenal, teman biasa, orangtua atau saudara dan teman dekat. Kedalaman berkaitan dengan topik umum dan topik khusus. Pada umumnya ketika seseorang terbuka dengan orang asing atau baru dikenal topik pembicaraan umum dan kurang mendalam. Sedangkan bila seseorang terbuka dengan teman dekat maka topik pembicaraannya khusus dan lebih mendalam (topik pembicaraan semakin banyak).

d. Faktor-faktor Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Interpersonal

DeVito (dalam Hanifa, 2013:26-27) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri antara lain: efek diadik, besar kelompok, topik, gender, kompetensi, penerima hubungan dan kepribadian. Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri adalah sebagai berikut :

a) Efek Diadik

Individu akan melakukan keterbukaan diri bila orang yang bersamanya juga melakukan keterbukaan diri. Hal ini dikarenakan efek diadik membuat seseorang merasa aman dan dapat memperkuat seseorang untuk melakukan keterbukaan diri.

b) Besar Kelompok

Keterbukaan diri dianggap lebih efektif bila berada dalam situasi kelompok kecil dibandingkan kelompok besar, karena dalam kelompok kecil interaksi anggota kelompok lebih mudah dan cepat mendapatkan respon ataupun umpan balik dari orang lain.

c) Topik

Individu cenderung terbuka tentang informasi mengenai hobi atau pekerjaan daripada tentang keadaan ekonomi dan kehidupan keluarga. Umumnya topik yang bersifat pribadi dan informasi yang kurang baik akan menimbulkan kemungkinan kecil individu terbuka.

d) Gender atau Jenis Kelamin

Keterbukaan diri cenderung dimiliki oleh wanita daripada pria. Wanita lebih senang lekas membagikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain. Sebaliknya pria lebih senang diam atau memendam sendiri permasalahannya daripada membeberkannya kepada orang lain.

e) Kompetensi

Keterbukaan dianggap berhasil apabila seseorang memahami betul terhadap apa yang diinformasikan, baik positif maupun negatifnya karena hal itu sangat menentukan dalam perkembangan selanjutnya.

f) Penerima Hubungan

Keterbukaan diri dianggap berhasil bila ada umpan balik dari pendengar informasi. Pria cenderung lebih terbuka kepada teman-temannya daripada kepada orang tuanya karena merasa memiliki satu tujuan. Sebaliknya wanita lebih suka

terbuka kepada orang tuanya atau teman prianya karena dianggap mampu memberikan perlindungan

g) Kepribadian

Individu dengan kepribadian *ekstrovert* dan nyaman dalam berkomunikasi lebih banyak melakukan keterbukaan diri dari pada individu dengan kepribadian *introvert* dan kurang berani dalam berbicara.

e. Tingkatan-Tingkatan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

Dalam berkomunikasi pada dasarnya individu tidak bisa langsung mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Untuk bisa mengungkapkan masalah atau informasi, hubungan antar individu haruslah akrab dan terbuka. Semakin orang mau terbuka untuk membicarakan suatu hal, maka semakin dalam taraf komunikasi yang terjadi. Menurut Powell (dalam Hidayat, 2012:106-107) menggolongkan tingkatan-tingkatan pengungkapan diri dalam komunikasi yaitu:

a) Tingkatan Kelima adalah basa-basi

Tingkatan ini merupakan tingkatan komunikasi yang paling dangkal. Biasanya terjadi antara dua orang yang bertemu secara kebetulan. Isi pembicaraan masih sangat ringan sekedar basa-basi saja atau sekedar sopan santun.

b) Tingkatan Keempat adalah membicarakan orang lain

Pada tingkatan ini orang sudah menanggapi, tetapi tetap pada tingkatan dangkal, khususnya belum mau berbicara tentang diri masing-masing.

pembicaraannya masih bersifat umum atau sekedar menginformasikan sesuatu yang tidak membutuhkan keterbukaan diri masing-masing.

c) Tingkatan Ketiga adalah menyatakan gagasan atau pendapat

Pada tingkatan ini individu sudah mau saling membuka diri. Namun, keterbukaan diri tersebut masih terbatas pada tingkatan pikiran dan pada tingkatan ini sudah mulai menjalin hubungan yang erat.

d) Tingkatan Kedua adalah keterbukaan isi hati dan perasaan

Pada tingkatan ini masing-masing individu sudah berani mengungkapkan perasaannya dan sudah berani untuk bersikap jujur, terbuka terhadap lawan bicaranya, dan berani menanggung resiko bila kelemahan dan kelebihan diketahui orang lain. Isi pembicaraannya biasanya mengenai masalah yang dialami oleh masing-masing individu yang diceritakan pada lawan bicaranya, sehingga hubungan individu semakin akrab.

e) Tingkatan Pertama adalah hubungan puncak

Pada tingkatan ini komunikasi ditandai dengan kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya diantara kedua belah pihak. Tidak ada lagi ganjalan rasa takut dan cemas diantara masing-masing. Individu bebas mengungkapkan perasaannya, dan biasanya antar individu ini memiliki kesamaan dalam banyak hal.

f. Manfaat Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

Self-disclosure akan berguna apabila individu satu dengan yang lainnya dengan senang hati dan terbuka membagi perasaan dan pikirannya. Sears (dalam Shurur, 2016:284) menjelaskan bahwa perilaku keterbukaan diri memiliki beberapa manfaat seperti (1) menambah informasi mengenai diri sendiri, (2)

kemampuan mengatasi masalah, (3) komunikasi yang efektif, (4) hubungan penuh makna, dan (5) terwujudnya kesehatan mental.

Menurut DeVito (dalam Gainau, 2009:8) ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh seseorang jika mau mengungkapkan informasi diri kepada orang lain antara lain:

1) Mengetahui diri sendiri

Seseorang dapat lebih mengetahui diri sendiri melalui *self-disclosure*, karena dengan mengungkapkan dirinya akan diperoleh gambaran baru tentang dirinya, dan mengerti lebih dalam perilakunya.

2) Adanya kemampuan menanggulangi masalah

Seseorang dapat mengatasi masalah, karena ada dukungan dan bukan penolakan, sehingga dapat menyelesaikan atau mengurangi bahkan menghilangkan masalahnya.

3) Mengurangi beban

Jika individu menyimpan rahasia dan tidak mengungkapkannya kepada orang lain, maka akan terasa berat sekali memikulkannya. Dengan adanya keterbukaan diri, individu akan merasakan beban itu berkurang, sehingga orang tersebut ringan beban masalah yang dihadapinya.

Lebih lanjut Calhoun (dalam Gainau, 2009:8) mengemukakan tiga kegunaan *self-disclosure* yaitu, (1) keterbukaan diri mempererat kasih sayang, (2) dapat melepaskan perasaan bersalah dan kecemasan. Makin lama individu menyembunyikan sesuatu dalam dirinya maka akan semakin tertekan; makin terus berkejang di pikiran. Sekali disingkapkan, hal tersebut dirasa tidak lagi

mengancam, dan (3) menjadi eksistensi manusia yang selalu membutuhkan wadah untuk bercerita.

3. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah layanan yang diberikan konselor kepada klien bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan masalah suatu masalah untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasi hak-haknya.

Tohirin, 2017 Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian, penerangan, penjelasan, pengarahan (Eli Mu'amanah dan Rifa Hidayah :2009) Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar (Dewa Ketut Sukardi : 2008)

Layanan Informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk peserta didik. (Zainal Aqib,2010) Layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. (Prayitno dan Amti :2009)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang pembimbing / konselor secara tatap muka guna menyampaikan informasi yang diperlukan oleh konseli dalam bentuk klasikal maupun kelompok.

b. Tujuan layanan informasi

Layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Menurut pendapat (Prayitno :2017) Layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian , pemahaman dan penguasaan individu

terhadap informasi yang diperlukan dan memungkinkan individu : (a)mampu memahami dan menerima diri dan ingkunganya secara objektif , positif dan ninamis (b) mengambil keputusan , (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil , dam (d) megaktualisasikan secara terintegrasi.

c. Isi layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan bervariasi .demikian juga keluasan dan kedalamanya hal itu tergantung kebutuhan siswa . informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut diatas yaitu : bidang pengembangan pribadi , bidang penembangan sosial , bidang pengemabnagan kegiatan belajar . perencanaan karir kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama . seacara lebih rinci layanan informasi yang menjadi layanan bimbingan konseling disekolah atau madrasah adalah pertama , informasi tentang perkembangan diri , kedua informasi tentang hubungan antara pribadi sosial,nilai-nilai,kegiatan belajar, informasi tentang dunia karier dan ekonomi (Prayitno:2017)

d. Komponen-Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan Informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan (Prayitno :2017).

a) Konselor

Konselor , ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi , dan menggunakan cara-cara yan efektif untuk melaksanakan layanan.

b) Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari beberapa kalangan , sisiwa di sekolah , mahasiswa , anggota organisasi pemuda sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha / industry, serta anggota masyarakat lainnya , baik secara perorangan maupun kelompok . bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan , asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkanya.

c) Materi layanan

Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling , yaitu bidang pengemangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir , kehidupan berkeluarga dan beragama serta kehidupan kewarganegaraan. lebih rinci betbagai informasi tersebut dapat digolongkan kedalam (Payitno:2017)

- a. Informasi pengembangan diri
- b. Informasi hubungan antar-pribadi,sosial, dan nilai moral
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar , dan keilmuan-teknologi
- d. Informasi pekerjaan /karier dan ekonomi
- e. Informasi sosial-budaya , politik , dan kewarganegaraan

- f. Informasi kehidupan keluarga
- g. Informasi kehidupan beragama
- h. Informasi karakter cerdas

e. Asas-Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari pada peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang mempribadi ini biasanya bergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling individual (Prayitno :2017).

f. Teknik layanan Informasi

Menurut (Prayitno :2017) terdapat 4 bagian teknik layanan informasi , yaitu :

1. Ceramah , Tanya jawab dan diskusi

Cara menyampaikan informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah , yang diikuti dengan Tanya jawab . Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta , dengan mengaktifkan mereka ber—
BMB3.

2. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP dan LCD). "PAPAN Informasi" merupakan media yang cukup relatif apabila dikelola dengan baik dan bahan disajikan aktual. Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya digunakan dalam layanan informasi yang bersifat "mandiri", artinya peserta layanan dapat memperoleh dan mengelola sendiri informasi yang diperlukan.

3. Acara Khusus

Melalui acara khusus, disekolah misalnya, dapat digelar "hari anti narkoba" yang didalamnya ditampilkan informasi tentang bahaya narkoba dalam spectrum yang lebih luas. pergelaran seperti "hari anti narkoba" itu dapat pula diselenggarakan untuk bidang informasi lainnya dan di berbagai kesempatan dan tempat, di sekolah, perguruan tinggi, kantor, pusat pelayanan masyarakat dan sebagainya.

4. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi di monopoli oleh konselor, pihak lain dapat di ikutsertakan. dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi dan para peserta. Narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan. Narasumber dari luar lembaga sendiri biasanya sangat diminati oleh peserta layanan. Rencana penyelenggaraan layanan informasi dengan mengundang narasumber terlebih dahulu direncanakan dengan cermat dan lengkap oleh konselor.

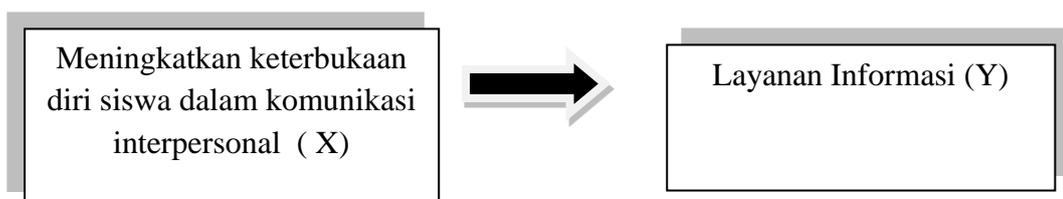
B. Kerangka Konseptual

Keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang berupa pengalaman, perasaan dan pemikiran pribadi untuk menumbuhkan kedekatan dan dapat ditanggapi dengan baik oleh masyarakat di sekelilingnya.

Maka salah satu upaya yang diberikan konselor yaitu melalui pemberian layanan Informasi.

Konseling Informasi adalah suatu bantuan yang diberikan konselor kepada klien untuk membekali peserta didik mengenai berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan , Layanan Informasi juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan Informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Bila seorang siswa mengalami masalah keterbukaan diri rendah akan sangat banyak berdampak dalam kehidupan sosial yang dijalannya. Salah satu faktor penyebab yang membuat siswa mengalami masalah keterbukaan diri rendah adalah tidak adanya perasaan nyaman yang dirasakannya selama berada disuatu kondisi dan sulitnya beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah, maka peneliti menentukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Ada pengaruh signifikan dari pemberian layanan konseling Informasi terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun ajaran 2019-2020”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 48 Medan, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Tangguk Bongkar X , No.2 , Tegal Sari Mandala I , Kec.Medan Denai, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020 yang tepatnya dimulai dari bulan Februari 2020 sampai bulan Oktober 2020. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																								
		Februari				Maret				April				Ju ni		Juli				Agust us			Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2		
1	Pengajuan Judul	■	■																							
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																			
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■													
4	Seminar Proposal												■													
5	Riset													■	■	■	■									
6	Pengolahan Data															■	■	■	■							
7	Pembuatan Skripsi																			■	■	■	■			
8	Bimbingan Skripsi																				■	■	■			
9	Pengesahan Skripsi																					■	■			
10	Sidang Meja Hijau																									■

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuliats tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Sugiyono (2015:167)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 63 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-a	33
2	VII-b	30
Jumlah		63

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:124). Apabila subyeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh dalam menentukan sampel, yaitu peneliti mengambil seluruh siswa kelas VIII-B yang berjumlah 30. Adapun alasan nya dengan pengambilan sampel hanya siswa kelas VIII-B yang berjumlah 30 siswa karena siswa tersebut dominan memiliki sikap kurangnya keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal.

C. Variabel Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini dan menentukan data yang diperlukan maka penulis mengidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Layanan Informasi
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterbukaan diri siswa dalam komunikasi interpersonal.

D. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah konseling kelompok yang dilambangkan dengan huruf X dan variabel terikat adalah keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal yang dilambangkan dengan huruf Y.

1) Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah suatu bantuan yang diberikan konselor kepada klien untuk membekali peserta didik mengenai berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan , Layanan Informasi juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan Informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

2) Keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal

Keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang berupa

pengalaman, perasaan, dan pemikiran pribadi untuk menumbuhkan kedekatan dan dapat ditanggapi dengan baik oleh masyarakat di sekelilingnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Dalam melaksanakan pengamatan ini peneliti mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian yaitu 15 siswa yang memiliki masalah dalam keterbukaan diri interpersonal dalam berkomunikasi , sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan siswa yang dapat mendukung terciptanya keterbukaan siswa kepada peneliti . sehingga peneliti memiliki data yang valid sesuai dengan kehidupan siswa yang ada disekolah tersebut.

2. Angket

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disusun sendiri oleh peneliti dengan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden mengenai keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal dengan mengacu pada skala *likert*. Dari pernyataan yang diajukan memiliki sifat *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Setiap pernyataan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Untuk pernyataan yang bersifat *favorable* diberi rentang nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat *unfavorable* diberi rentang nilai 1-4. Alasan menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban karena nilai konsistensi responden dikhawatirkan tidak jelas. Menurut Darmadi (2013:138), ada kelemahan dengan 5

(lima) alternatif jawaban karena responden cenderung memiliki alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang serta hampir tidak berfikir). Penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala *Likert*

<i>Favorable (Positif)</i>		<i>Unfavorable (Negatif)</i>	
Pilihan Jawaban	Skor	Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal	Memahami diri sendiri	Mengetahui dan menerima kelebihan yang dimiliki	1,3	2,4	4
		Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki	5,6	7,8	4
	Memahami orang lain	Mengetahui dan menerima kelebihan yang dimiliki orang lain	9,10	13,14	4

		Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki orang lain	11,12	15,16	4
	Menerapkan sikap percaya	Percaya kepada orang lain dan dapat dipercaya oleh orang lain	17,18,19	26,27,28	6
		Mengekspresikan penerimaan, dukungan, dan bekerja sama dengan orang lain	20,21,22	29,30,31	6
		Menyatakan perasaan dan reaksi kepada orang lain	23,24,25	32,33,34	6
	Menerapkan sikap terbuka	Jujur menyampaikan pendapat yang dimiliki	35,36,39,44	40,41	6
		Menunjukkan perhatian kepada orang lain	37,38	42,43	4
TOTAL			23	21	44

Sebelum dilakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

a. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksud instrumen itu dibuat (Darmadi, 2013:110). Menurut Sugiyono (2013:168) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebelum instrumen dijadikan sebagai alat pengumpul data, maka instrumen terlebih dahulu diujikan kepada minimal 30 orang siswa SMP Muhammadiyah 48 Medan yang bukan subjek penelitian untuk mengetahui kevalidan angket.

Rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor responden untuk tiap item
- Y : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah standar distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah standar distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Dalam hal ini r_{xy} diartikan sebagai koefisien validitas. Hasil perhitungan r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan r tabel korelasi *product moment* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel} (0,361)$ maka item pernyataan tersebut valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel} (0,361)$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:168). Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha* digunakan

untuk mencari reliabilitas instrumen dalam bentuk angket atau dalam bentuk soal uraian (Darmadi, 2013:171)

$$r^{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r^{11} : Reliabilitas instrumen
- K : Banyaknya butir soal
- $\sum b^2$: Jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$: Varians total

Hasil perhitungan r^{11} selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Jika $r^{11} > r_{\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran dari skor masing-masing variabel apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 17.0.

Menurut metode *Kolmogrov-Smirnov Test*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi dibawah 0,05 maka data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- b. Jika signifikansi diatas 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Menurut (Sudjana, 2005:250) Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh informasi apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data pretest dan posttest menggunakan uji Levene dengan SPSS 17.0. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2017, hal. 349) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest*, maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post test

Xd : Deviasi masing –masing subjek (d- Md)

$\sum x^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- | | | |
|----|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | : SMP Muhammadiyah 48 Medan |
| 2. | NPSN | : 10210104 |
| 3. | NSS | : 2949760009380 |
| 4. | NDS | : G17082039 |
| 5. | SK Pendirian Sekolah / SIOP | : 420/8915/PPD/2014 |
| 6. | Jenjang Akreditasi | : B (Baik) |
| 7. | No Telephon | : (061) 7322982 |
| 8. | Alamat | : |
| | ❖ Jalan | : Jalan Tangguk Bongkar X No.2 |
| | ❖ KodePos | : 20226 |
| | ❖ Desa / Kelurahan | : Tegal Sari Mandala I |
| | ❖ Kecamatan | : Medan Denai |
| | ❖ Kabupaten / Kota | : Medan |
| | ❖ Propinsi | : Sumatera Utara |
| 9. | Rekening Sekolah | : |
| | ❖ Nama Bank | : Bank Sumut |
| | ❖ No. Rekening | : 11102050003740 |
| | ❖ Bank AtasNama | : SMP Swasta Muhammadiyah 48 |

- ❖ Cabang : Medan Sukaramai
10. Kepemilikan :
- ❖ Status : 1. Milik Persyarikatan : Ya
2. Sewa : Tidak
3. Wakaf : Tidak
4. Pinjam : Tidak

IdentitasKepalaSekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Drs Abdullah Sani Nasution
2. NIP / NKTAM : 595.754
3. Alamat : Jl. Srikandi, gang swadaya II No. 10-B
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. No HP : 081376404845
6. Nomor SK Pengangkatan : 17/KEP/III.0/D/2017
7. Tanggal Mulai Menjabat : 22 Juni 2017
8. Pangkat / Gol. Ruang / TMT : --/--/22 Juni 2017-21 Juni 2021

IdentitasPenyelenggara

1. Nama Penyelenggara : PCM Medan Denai
2. Alamat Penyelenggara
- ❖ Jalan : Jalan Tangguk Bongkar X No.2
- ❖ Telepon : ---
- ❖ Desa / Kelurahan : Tegal Sari Mandala
- ❖ Kecamatan : Medan Denai
- ❖ Kabupaten / Kota : Medan

- ❖ Propinsi : Sumatera Utara
- 3. Nama Ketua Penyelenggara : Alban, S.Pd.I
- 4. Piagam Pendirian Dikdasmen Pusat
 - ❖ Nomor : 23628/MPK/74
 - ❖ Tanggal : 24 Juli 1974

2. Visi, Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Visi : Terwujudnya Sekolah Islami yang tertib dan disiplin, memiliki keunggulan dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Misi : Adapun Misi dari sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran secara efisien dan efektif.
2. Menumbuhkan tingkat kecerdasan inovasi, kreasi dan inisiatif.
3. Meningkatkan budi pekerti yang luhur menurut budaya Islam.
4. Menanamkan nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.
5. Menggiatkan kreatifitas karya ilmiah seni dan olahraga dan aktifitas keagamaan.
6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki

peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Praktek	
	1. Ruang Praktek Komputer	--
	2. Laboratorium Fisika	1
	3. Laboratorium Kimia	1
	4. Laboratorium Biologi	1
7.	Ruang BP	--
8.	Ruang UKS	--
9.	Ruang Koperasi	--
10.	Ruang Bendahara	--
11.	Ruang Pertemuan	--
12.	Ruang Dapur	--
13.	Pagar Depan	1
14.	Pagar samping	1
15.	Pagar Belakang	--
16.	Tiang Bendera	1
17.	Sumur	--
18.	Bak Sampah Non Permanen	2
19.	Tempat pengolahan kompos	--
20.	Saluran primer	--
21.	Musholla / Mesjid	1

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai

tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarama yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberabadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kondisi guru dan pegawai pada sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Staf Pengajar dan Pegawai Sekolah

No.	Jenis Guru	Jumlah Guru
1.	Pegawai Negeri Sipil	---
2.	Guru Tetap Yayasan	10
3.	Guru Tidak Tetap	10
4.	Guru Bantu Pusat	---
5.	Guru Bantu Lokal	---

6.	Pegawai Tetap Yayasan	5
7.	Pegawai Tidak Tetap	---
	Jumlah	25

5. Keadaan Siswa disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Banyak Siswa		
		LK	PR	Jumlah Siswa
1	VII-a	18	15	33
2	VII-b	14	16	30
	Jumlah	32	31	63

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang efektif untuk bimbingan dan konseling. Contohnya seperti adanya guru bimbingan konseling yang bergerak dalam

bidangnya. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan. Data guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 48 Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Data Guru Bimbingan dan Konseling

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa
1	Dra. Rustina Ria, M.Pd	S1 Bimbingan Konseling, UMSU	Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah 48 Medan

B. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan mengenai pengaruh layanan informasi terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun ajaran 2019-2020, adapun yang menjadi sampel penelitian ini yaitu satu kelas yang dilihat cocok mewakili kelas VIII lainnya yaitu kelas VIII-B yang berjumlah 30 siswa.

Sebelum diadakan penelitian mengenai tingkat kemampuan siswa terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal, selama kegiatan magang berlangsung peneliti melakukan kegiatan observasi berupa penghimpunan data yang diambil pada saat proses pemberian materi layanan dan menghimpun data dari guru BK. Fungsi dari penghimpunan data tersebut adalah untuk mengetahui

kelas mana yang tepat sebagai sampel penelitian. Kemudian dari data-data yang ada dapat dijadikan landasan untuk dilakukannya kegiatan layanan informasi kepada siswa.

Selanjutnya untuk melihat berhasil atau tidaknya layanan informasi terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B, maka digunakan teknik *pre-test* dan *post-test*. Adapun materi layanan dan daftar pernyataan *pre-test* dan *post-test* telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan telah dikondisikan dengan kebutuhan siswa di lapangan, sehingga materi layanan dan daftar pernyataan *pre-test* dan *post-test* dapat digunakan untuk menguji serta menentukan keberhasilan penelitian ini dalam hal pemberian layanan informasi terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa.

1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product moment*, untuk butir angket nomor 2 di peroleh $r_{hitung} = 0,483$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ di dapat $r_{tabel} = 0,296$. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,483 > 0,296$) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir angket nomor 2 dinyatakan valid, selanjutnya dari 44 butir angket yang di uji cobakan kepada 30 siswa di peroleh 19 butir angket yang valid dan 25 butir angket yang tidak valid. 19 angket yang valid yaitu nomor: 2, 4, 9, 11, 13,16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 30, 31, 32, 35, dan 40. Sedangkan butir angket yang tidak valid ialah sebanyak 25 nomor yaitu: 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 19, 24, 26, 27, 29,33, 34, 36, 37, 38,

39, 41, 42, 43, 44. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Kisi-Kisi Angket Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir			
			Positif		Negatif	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
Keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal	Memahami diri sendiri	Mengetahui dan menerima kelebihan yang dimiliki	-	1,3	2,4	-
		Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki	-	5,6	-	7,8
	Memahami orang lain	Mengetahui dan menerima kelebihan yang dimiliki orang lain	9	10	13	14
		Mengetahui dan menerima kekurangan yang dimiliki orang lain	11	12	16	15
	Menerapkan sikap percaya	Percaya kepada orang lain dan dapat dipercaya oleh orang lain	17,18	19	28	28
		Mengekspresikan penerimaan, dukungan, dan bekerja sama dengan orang lain	20,21,22	-	30, 31	29

		Menyatakan perasaan dan reaksi kepada orang lain	23,25	24	32	33,34
	Menerapkan sikap terbuka	Jujur menyampaikan pendapat yang dimiliki	35	36,39,44	40	41
		Menunjukkan perhatian kepada orang lain	-	37,38	-	42,43

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menafsirkan reliabilitas angket keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat pada tabel titik *product moment* pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Reliabilitas Angket Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.641	45

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Alpha, diketahui $r_{11} = 0,641$ ini dikatakan reliabel dikarenakan $r_{11} = 0,641 > 0,5$ artinya instrumen dinyatakan reliabilitas.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Data *Pre-test* Angket Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan kepada 30 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 19 butir maka diperoleh hasil data perhitungan angket dengan jumlah skor terendah yaitu 45 dan skor tertinggi 64 dengan rata-rata (M) yaitu: 53,6 dan Standar Deviasi (SD) yaitu: 42,54. Hal ini berarti bahwa keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa berada pada tingkat rendah yaitu hanya pada skor rata-rata sebesar 53,6. Perhitungan dan data skor *Pre-test* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

1.1 Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Arikunto dalam jurnal Maysaroh, (2020:34) Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi.
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah.

Maka untuk menghitung M_o (Mean empirik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

Sedangkan untuk menghitung M_i (Mean hipotik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa dapat dihitung mean empirik (M_o) sebagai berikut :

$$M_o = \frac{1609}{30} = 53,6$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i) yaitu :

$$M_i = \frac{64+45}{2} = \frac{109}{2} = 54,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 53,6$ dan $M_i = 54,5$ jadi kesimpulannya bahwa $M_o \leq M_i$ yaitu : $53,6 \leq 54,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa belum dapat melakukan keterbukaan diri dalam berkomunikasi interpersonal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atau secara keseluruhan siswa perlu mendapatkan layanan bimbingan konseling yang berupa layanan informasi terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020.

2. Hasil Data *Post-test* Angket Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

Dari hasil *post-test* yang telah dilakukan kepada 30 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 19 butir maka diperoleh hasil data perhitungan angket dengan jumlah skor terendah yaitu 55 dan skor tertinggi 75 dengan rata-rata (M) yaitu: 66 dan Standar Deviasi (SD) yaitu: -68,7. Hal ini berarti bahwa keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa berada pada tingkat tinggi

yaitu dengan nilai rata-rata 66. Perhitungan dan data skor *post-test* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

2.1 Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Arikunto dalam jurnal Maysaroh, (2020:34) Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $Mo \geq Mi$, maka variabel tersebut cenderung tinggi.
2. Jika $Mo \leq Mi$, maka variabel tersebut cenderung rendah.

Maka untuk menghitung Mo (Mean empirik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = \frac{\sum Xi}{N}$$

Sedangkan untuk menghitung Mi (Mean hipotik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel variabel keterbukaan diri dalam berkomunikasi interpersonal siswa siswa dapat dihitung mean empirik (Mo) sebagai berikut :

$$Mo = \frac{1980}{30} = 66$$

Sedangkan Mean Hipotik (Mi) yaitu :

$$Mi = \frac{75+55}{2} = 65$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mo yaitu : 66 dan Mi yaitu : 65 jadi kesimpulannya bahwa $Mo \geq Mi$ yaitu : $66 \geq 65$. Berdasarkan hasil tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dapat melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah upaya untuk mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*, kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS 17.0 *Kolmogrov-smirnov*, untuk data *pre-test* menunjukkan angka 0,670 sedangkan *post-test* menunjukkan angka 0,649 dengan taraf signifikansi yaitu berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah didistribusi secara normal. Uji normalitas pada hasil angket ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>pre_test</i>	<i>post_test</i>
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.6333	66.0000
	Std. Deviation	4.25468	4.14396
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.135
	Positive	.132	.115
	Negative	-.108	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.725	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670	.649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji Levene SPSS 17.0 yaitu menunjukkan angka 0,920 dengan taraf signifikansi yang berarti berada di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara homogen, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	58	.920

5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat apakah ada perbedaan skor angket keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa disaat sebelum diberikan perlakuan dengan skor setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah perubahan dari skor yang dihasilkan sejalan dengan hipotesis yang ditetapkan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji perbedaan (t). Dari hasil uji perhitungan itu diperoleh $t_{hitung} = 4,90$, jumlah responden (N) = 30, $t_{tabel} = 1,699$ dengan d.b = n - 1 = 30 - 1 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 4,90. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,90 > 1,699).

Dengan demikian, hipotesis yang diperoleh menyatakan bahwa terjadi Pengaruh pemberian layanan informasi terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun ajaran 2019-2020.

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Sugiyono (2013:184) jika hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $- t_{hitung} > - t_{tabel}$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima (bepengaruh)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 di tolak dan H_1 ditolak (tidak bepengaruh)

Jadi kesimpulannya adalah hipotesis yang ditetapkan itu diterima. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata yang meningkat mengenai keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa pada hasil *pre-test* adalah 53,6 sedangkan pada hasil *post-test* diperoleh skor rata-rata 66. Maka berarti bahwa siswa sudah mampu melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

D. Diskusi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada Pengaruh pemberian layanan informasi terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun ajaran 2019-2020, maka dari hasil observasi keterbukaan diri dalam komunikasi

interpersonal siswa yang telah peneliti lakukan pada saat pelaksanaan layanan informasi sedang berlangsung, peneliti mendapati bahwa pada hari pertama penelitian, peneliti membagikan selebaran *pre-test* kepada siswa dan didapati hasilnya bahwa tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa cenderung rendah. Kemudian, peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan memberikan layanan informasi dengan harapan siswa dapat melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa. Pada saat awal pemberian layanan, banyak siswa yang masih acuh terhadap kegiatan tersebut, kemudian peneliti memberikan layanan dengan materi keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengenali dan memahami dirinya dengan baik sehingga mereka dapat melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil *pre-test* keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa yaitu rata-rata siswa memperoleh hasil adalah sebesar 53,6 dengan *standard deviasi* 42,54. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa yang relatif rendah. Setelah diberikan *pre-test* pada kelas tersebut, kemudian diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu dengan pemberian layanan informasi. Setelah diberikan perlakuan, maka kelas tersebut diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan siswa dalam keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan sebuah perlakuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil *post-test* kemampuan

keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa memperoleh hasil rata-rata siswa adalah sebesar 66 dengan *standard deviasi* -68,7. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan akhir yang relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal siswa berdasarkan dari perlakuan *pretest* dan *postest* yang dilakukan peneliti terhadap objek/sampel penelitian ini. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, dalam jurnal Zainal Abidin & Sugeng Purbawanto (2017:44) mengatakan bahwa “*Standard Deviasi (SD)* yang positif/baik menunjukkan angka *Standard Deviasi (SD)* di atas *mean* sedangkan yang bertanda negatif/buruk menunjukkan penyimpangan di bawah *mean*”.

Hasil yang ditunjukkan pada uji t dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan d.b = $n - 1$, maka diperoleh perhitungan dengan nilai $t_{hitung} = 4,90$ dan nilai $t_{tabel} = 1,699$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,90 > 1,699$) maka dapat di simpulkan H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun ajaran 2019-2020 dapat digunakan layanan informasi sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data adalah:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Dalam pelaksanaan peneliti mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat yang diberikan sekolah kepada peneliti.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat item angket yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman yang baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian layanan informasi terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji perbedaan (t). Dari hasil uji perhitungan itu diperoleh $t_{hitung} = 4,90$, jumlah responden (N) = 30, $t_{tabel} = 1,699$ dengan $d.f = n - 1 = 30 - 1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 4,90. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,90 > 1,699$) sehingga dapat dipahami bahwa H_a diterima H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan maka peneliti memberikan saran-saran yaitu:

1. Bagi pihak sekolah terutama sekolah hendaknya dapat menambah guru bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling disekolah hendaknya dapat menambah pemahaman dibidang bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam berbagai bentuk layanan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi siswa diharapkan agar lebih dapat memahami keadaan dan kemampuan yang dimiliki serta dapat memahami dan mengenali diri sendiri dan dapat pula bersikap lebih terbuka dalam komunikasi interpersonal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, kepada peneliti selanjutnya yang menaruh perhatian meneliti tentang keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal agar lebih memperhitungkan aspek-aspek lain yang memiliki hubungan dengan pemahaman diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Willis, Sofyan S. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Abidin Zainal & Sugeng Purbawanto. 2015. *Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di SMK Negeri 4 Semarang*. Jurnal Edu Elekrika Journal. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Gainau, Maryam B. 2009. Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling. *E-Journal STAKPN Papua*, (Online), Vol. 33, No. 1.
- Hanifa, Sania Nur. 2013. *Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jepara: Universitas Negeri Semarang
- Karina, Septalia M. 2012. Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Penerimaan Sosial pada Anggota Komunitas *Backpacker* Indonesia Regional Surabaya dengan Kepercayaan terhadap Dunia Maya sebagai *Intervening Variabel*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, (Online), Vol.1 No. 2.
- Maysaroh, 2020. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Berpikir Positif Dalam Pembelajaran Siswa SMA Negeri 21 Medan. *Jurnal Empathy: Guidance and Counseling Journal*. Vol1, Maret 2020, ISSN 2722-0893.
- Shurur, Miftachush. 2016. Hubungan Antara Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dan Intensi Memanfaatkan layanan bimbingan konseling terhadap perilaku agresif pada remaja. *E-Journal Psikologi*. (online) Vol. 4 NO. 3.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Desy Ulan Utari

Tempat Tanggal Lahir : Takengon, 03 Desember 1998

Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

Alamat Rumah : Blangkolak 1, Bebesen, Takengon, Aceh Tenggara

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Alm. Sumarto

Nama Ibu : Salawati

2. PENDIDIKAN FORMAL

1) Tamat Tahun 2004 : TK DW Peteri Benu, Takengon

2) Tamat Tahun 2010 : SD N 1 Lut Tawar, Takengon

3) Tamat Tahun 2013 : SMP N 1 Takengon

4) Tamat Tahun 2016 : SMA N 1 Takengon

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Peneliti

Lampiran 2

Angket Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

Sebelum Di Uji Coba

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

Nyatakanlah pilihan anda berdasarkan sikap yang anda rasakan dengan memilih salah satu jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan cara menceklist (√) salah satu kolom di bawah ini. Pilihlah jawaban dari pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan perasaan yang anda rasakan saat ini. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai akademis anda maupun hubungan anda dengan orang lain, dan jawaban anda adalah rahasia dan tidak akan diinformasikan kepada pihak lain. Berusahalah untuk tidak melihat atau bertanya kepada teman anda, karena anda adalah orang yang paling tahu tentang diri anda sendiri.

C. Angket Keterbukaan diri dalam komunikasi Interpersonal.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memanfaatkan kelebihan yang saya miliki untuk hal-hal yang baik				
2	Saya tidak bersyukur dengan kelebihan yang saya miliki				

3	Saya adalah anak yang menyenangkan dalam bergaul				
4	Saya merasa kurang diterima dalam pergaulan				
5	Saya berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada diri saya				
6	Saya tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan				
7	Saya cenderung tidak peduli dengan keadaan diri saya				
8	Saya mudah menyalahkan diri apabila saya gagal				
9	Saya tidak akan memanfaatkan teman demi kepentingan pribadi				
10	Saya tidak akan memanfaatkan teman demi kepentingan pribadi				
11	Saya sadar dan memahami bahwa setiap orang memiliki kekurangan				
12	Saya berhati-hati saat berbicara agar tidak menyinggung perasaan teman				
13	Saya memusuhi teman yang lebih pintar dari saya .				
14	Saya iri dengankelebihan yang dimiliki teman				
15	Saya mengejek teman yang memiliki kekurangan misalnya dalam hal fisik				
16	Saya beranggapan bahwa teman harus bisa memahami saya				
17	Saya senang menjadi tempat curhat banyak teman				
18	Saya tidak berani berbohong kepada				

	guru dan orang tua				
19	Saya berusaha menepati janji apabila sudah ada janji dengan teman				
20	Saya cepat akrab dengan siapa saja meskipun orang yang baru dikenal				
21	Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah maupun di rumah				
22	Saya bersedia berdiskusi dengan siapa saja meskipun bukan teman akrab				
23	Saya lebih baik berterus terang apabila tidak menyukai teman dari pada membicarakannya dibelakang				
24	Saya bisa menerima pendapat yang disampaikan teman walaupun berbeda dengan saya				
25	Saya terbuka kepada siapa saja tentang masalah yang saya alami				
26	Saya tidak dapat menyimpan rahasia dengan baik				
27	Saat berkumpul dengan teman saya lebih suka menceritakan orang lain				
28	Apabila saya ditunjuk menjadi pemimpin saya akan melimpahkan tanggung jawab kepada teman				
29	Saya sulit menyesuaikan diri di lingkungan yang baru				
30	Saya memilih teman yang serta dengan saya baik fisik maupun ekonomi				
31	Saya tidak mau belajar kelompok				

	dengan teman yang tidak saya sukai				
32	Saya berpura-pura bersikap baik pada teman ketika ada konflik diantara kami				
33	Saya menganggap perbedaan pendapat selalu menimbulkan permusuhan				
34	Saya membatasi informasi tentang diri saya ketika berbicara dengan teman saya				
35	Saya berani menyalahkan pendapat teman yang terbukti salah				
36	Saya lebih banyak berbicara ketika berada dalam diskusi dari pada bersenda gurau dengan teman				
37	Saya memusatkan perhatian ketika ada teman yang sedang berbicara				
38	Saya bersedia membantu siapapun dan kapanpun teman membutuhkan saya				
39	Saya bercerita tentang hal-hal yang pantas diceritakan				
40	Saya menyalahkan tema walaupun tidak ada bukti nyata				
41	Saya lebih banyak diam saat diskusi maupun saat bersama teman				
42	Saya berpura-pura tertarik mendengarkan cerita teman				
43	Saya berusaha menghindar apabila teman menceritakan kesulitannya				
44	Saya tidak membagi informasi yang				

	belum pasti kebenarannya				
--	--------------------------	--	--	--	--

Lampiran 4

Tabel Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

No.	Rhitung	Rtabel	Status
1	0,090	0.296	Tidak Valid
2	0,483	0.296	Valid
3	0,197	0.296	Tidak Valid
4	0,417	0.296	Valid
5	0,111	0.296	Tidak Valid
6	0,145	0.296	Tidak Valid
7	0,100	0.296	Tidak Valid
8	0,102	0.296	Tidak Valid
9	0,449	0.296	Valid
10	0,229	0.296	Tidak Valid
11	0,321	0.296	Valid
12	0,036	0.296	Tidak Valid
13	0,374	0.296	Valid
14	0,082	0.296	Tidak Valid
15	0,060	0.296	Tidak Valid
16	0,470	0.296	Valid
17	0,328	0.296	Valid
18	0,506	0.296	Valid
19	0,280	0.296	Tidak Valid
20	0,363	0.296	Valid
21	0,325	0.296	Valid
22	0,531	0.296	Valid
23	0,453	0.296	Valid
24	0,290	0.296	Tidak Valid
25	0,369	0.296	Valid
26	0,127	0.296	Tidak Valid

27	0,173	0.296	Tidak Valid
28	0,416	0.296	Valid
29	0,117	0.296	Tidak Valid
30	0,394	0.296	Valid
31	0,305	0.296	Valid
32	0,329	0.296	Valid
33	0,049	0.296	Tidak Valid
34	0,125	0.296	Tidak Valid
35	0,572	0.296	Valid
36	0,262	0.296	Tidak Valid
37	0,154	0.296	Tidak Valid
38	0,155	0.296	Tidak Valid
39	0,247	0.296	Tidak Valid
40	0,343	0.296	Valid
41	0,056	0.296	Tidak Valid
42	0,242	0.296	Tidak Valid
43	0,131	0.296	Tidak Valid
44	0,285	0.296	Tidak Valid

Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas Angket dengan Menggunakan SPSS 17.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	45

Lampiran 6

Angket Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

Setelah Di Uji Coba

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

Nyatakanlah pilihan anda berdasarkan sikap yang anda rasakan dengan memilih salah satu jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan cara menceklist (√) salah satu kolom di bawah ini. Pilihlah jawaban dari pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan perasaan yang anda rasakan saat ini. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai akademis anda maupun hubungan anda dengan orang lain, dan jawaban anda adalah rahasia dan tidak akan diinformasikan kepada pihak lain. Berusahalah untuk tidak melihat atau bertanya kepada teman anda, karena anda adalah orang yang paling tahu tentang diri anda sendiri.

C. Angket Keterbukaan diri dalam komunikasi Interpersonal.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak bersyukur dengan kelebihan yang saya miliki				

2	Saya merasa kurang diterima dalam pergaulan				
3	Saya tidak akan memanfaatkan teman demi kepentingan pribadi				
4	Saya sadar dan memahami bahwa setiap orang memiliki kekurangan				
5	Saya memusuhi teman yang lebih pintar dari saya .				
6	Saya beranggapan bahwa teman harus bisa memahami saya				
7	Saya senang menjadi tempat curhat banyak teman				
8	Saya tidak berani berbohong kepada guru dan orang tua				
9	Saya cepat akrab dengan siapa saja meskipun orang yang baru dikenal				
10	Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah maupun di rumah				
11	Saya bersedia berdiskusi dengan siapa saja meskipun bukan teman akrab				
12	Saya lebih baik berterus terang apabila tidak menyukai teman dari pada membicarakannya dibelakang				
13	Saya terbuka kepada siapa saja tentang masalah yang saya alami				
14	Apabila saya situnjuk menjadi				

	pemimpin saya akan melimpahkan tanggung jawab kepada teman				
15	Saya memilih teman yang serta dengan saya baik fisik maupun ekonomi				
16	Saya tidak mau belajar kelompok dengan teman yang tidak saya sukai				
17	Saya berpura-pura bersikap baik pada teman ketika ada konflik diantara kami				
18	Saya berani menyalahkan pendapat teman yang terbukti salah				
19	Saya menyalahkan tema walaupun tidak ada bukti nyata				

Lampiran 7

Data Skor Pre-Test Angket

Nama	Nomor Item Angket																			Skor angket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
AF	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	1	2	3	4	3	2	51
AIL	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	1	2	3	4	52
AS	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	57
ASR	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	50
BA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	51
DAN	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	54
DTHN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	50
DAY	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
HF	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	55
HY	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50
IKE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	60
JRR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
MY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
MAB	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
MA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	64
MHA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45
MREG	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
MR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
NRY	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
NA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	53

PASL	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
PNS	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	53
RP	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	56
RTP	2	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	1	56
RSR	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	54
R	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	1	2	3	2	3	4	2	53
RPT	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	2	1	4	3	4	4	2	2	53
SMS	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	1	2	3	4	2	2	3	3	53
SR	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	1	3	3	4	3	54
WS	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	1	3	3	2	53
Jumlah																			1609	

PASL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
PNS	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55
RP	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	65
RTP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	66
RSR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	67
R	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	66
RPT	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64
SMS	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69
SR	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	63
WS	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	65
Jumlah																			1980	

Lampiran 9

Tabulasi Data Penelitian

NO	Sampel	Pre Test		Post Test	
		XA	XA ²	XB	XB ²
1	A F	51	2601	67	4489
2	A I L	52	2704	68	4624
3	A S	57	3249	74	5476
4	ASR	50	2500	59	3481
5	B A	51	2601	66	3721
6	D A N	54	2916	63	3969
7	D T H N	50	2500	68	4624
8	D A Y	46	2116	68	4624
9	H F	55	3025	70	4900
10	H Y	50	2500	59	3481
11	I K E	60	3600	63	3969
12	J R R	48	2304	67	4489
13	M Y	57	3249	66	4356
14	M A B	52	2704	65	4225
15	M A	64	4096	69	4761
16	M H A	45	2025	67	4489
17	M R E G	55	3025	63	3969
18	M R	64	4096	64	4096
19	N R Y	54	2916	67	4489
20	NA	53	2809	72	5184
21	PASL	56	3136	75	5625

22	PNS	53	2809	55	3025
23	RP	56	3136	65	4225
24	RTP	56	3136	66	4356
25	RSR	54	2916	67	4489
26	R	53	2809	66	4356
27	RPT	53	2809	64	4096
28	SMS	53	2809	69	4761
29	SR	54	2916	63	3969
30	WS	53	2809	65	4.225
Jumlah		1609	86821	1980	130543

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) *Pre-Test*

a. Rata-Rata (M)

Harga rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Harga rata-rata

$\sum X$: Jumlah aljabar X

N : Jumlah sampel

Dari lampiran 9 telah di peroleh :

$$\sum XA : 1609$$

$$N : 30$$

$$\sum XA^2 : 86821$$

$$\text{Maka } M = \frac{1609}{30} = 53,6$$

b. Standar Deviasi (SD)

Untuk menghitung Standar Deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

Keterangan :

$\sum X$: Jumlah aljabar dari data X

X^2 : Jumlah aljabar kuadrat X

N : Jumlah Sampel

Maka SD adalah :

$$SD = \frac{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{30(86821) - (1609)^2}}{30(30-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{2.604.630 - 2.588.881}}{870}$$

$$SD = \frac{\sqrt{15.749}}{870}$$

$$SD = \sqrt{18.10}$$

$$SD = 42,54$$

c. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

3. Jika $Mo \geq Mi$, maka variabel tersebut cenderung tinggi.
4. Jika $Mo \leq Mi$, maka variabel tersebut cenderung rendah.

Maka untuk menghitung Mo (Mean empirik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = \frac{\sum Xi}{N}$$

Sedangkan untuk menghitung Mi (Mean hipotik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel keterbukaan diri dalam berkomunikasi interpersonal siswa dapat dihitung mean empirik (M_o) sebagai berikut :

$$M_o = \frac{1609}{30} = 53,6$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i) yaitu :

$$M_i = \frac{64+45}{2} = \frac{109}{2} = 54,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 53,6$ dan $M_i = 54,5$ jadi kesimpulannya bahwa $M_o \leq M_i$ yaitu : $53,6 \leq 54,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa belum dapat melakukan keterbukaan diri dalam berkomunikasi interpersonal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atau secara keseluruhan siswa perlu mendapatkan layanan bimbingan konseling yang berupa layanan informasi terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020.

Lampiran 11

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) *Post-Test*

a. Rata-Rata (M)

Harga rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Harga rata-rata

$\sum X$: Jumlah aljabar X

N : Jumlah sampel

Dari lampiran 9 telah di peroleh :

$$\sum XB : 1980$$

$$N : 30$$

$$\sum XB^2 : 130543$$

$$\text{Maka } M = \frac{1980}{30} = 66$$

b. Standar Deviasi (SD)

Untuk menghitung Standar Deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

Keterangan :

$\sum X$: Jumlah aljabar dari data X

X^2 : Jumlah aljabar kuadrat X

N : Jumlah Sampel

Maka SD adalah :

$$SD = \frac{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{30(130543) - (1980)^2}}{30(30-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{3.916.290 - 3.920.400}}{870}$$

$$SD = \frac{\sqrt{-4.110}}{870}$$

$$SD = \sqrt{-4.724}$$

$$SD = - 68,7$$

c. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

3. Jika $Mo \geq Mi$, maka variabel tersebut cenderung tinggi.
4. Jika $Mo \leq Mi$, maka variabel tersebut cenderung rendah.

Maka untuk menghitung Mo (Mean empirik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = \frac{\sum Xi}{N}$$

Sedangkan untuk menghitung Mi (Mean hipotik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel variabel keterbukaan diri dalam berkomunikasi interpersonal siswa siswa dapat dihitung mean empirik (Mo) sebagai berikut :

$$M_o = \frac{1980}{30} = 66$$

Sedangkan Mean Hipotik (Mi) yaitu :

$$M_i = \frac{75+55}{2} = 65$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh M_o yaitu : 66 dan M_i yaitu : 65 jadi kesimpulannya bahwa $M_o \geq M_i$ yaitu : $66 \geq 65$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dapat melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020.

Lampiran 12

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Dengan Menggunakan SPSS 17.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre_test	post_test
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.6333	66.0000
	Std. Deviation	4.25468	4.14396
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.135
	Positive	.132	.115
	Negative	-.108	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.725	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670	.649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 13

Hasil Uji Homogenitas Dengan Menggunakan SPSS 17.0

Test of Homogeneity of Variances

Keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	58	.920

ANOVA

Keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2294.017	1	2294.017	130.066	.000
Within Groups	1022.967	58	17.637		
Total	3316.983	59			

Lampiran 14

Uji Hipotesis Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Angket Keterbukaan diri Dalam Komunikasi Interpersonal

No.	<i>Pre-test</i> (XA)	<i>Pos-test</i> (XB)	XB-XA (D)	Xd (D-Md)	Σx^2d
1	51	67	16	3,7	256
2	52	68	16	3,7	256
3	57	74	17	4,7	289
4	50	59	9	-3,3	81
5	51	66	15	2,7	225
6	54	63	9	-3,3	81
7	50	68	18	5,7	324
8	46	68	22	9,7	484
9	55	70	15	2,7	225
10	50	59	9	-3,3	81
11	60	63	3	-9,3	9
12	48	67	19	6,7	361
13	57	66	9	-3,3	81
14	52	65	13	0,7	169
15	64	69	5	-7,3	25
16	45	67	22	9,7	484
17	55	63	8	-4,3	64
18	64	64	0	-12,3	0
19	54	67	13	0,7	169
20	53	72	19	6,7	361
21	56	75	19	6,7	361
22	53	55	2	-10,3	4
23	56	65	9	-3,3	81
24	56	66	10	-2,3	100
25	54	67	13	0,7	169
26	53	66	13	0,7	169
27	53	64	11	-1,3	121
28	53	69	16	3,7	256
29	54	63	9	-3,3	81
30	53	65	12	-0,3	144
Σ	1609	1980	371		5511

Maka diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Mean beda (Md)} = \frac{\Sigma(XB-XA)}{N}$$

$$\text{Md} = \frac{371}{30} = 12,3$$

Jumlah kuadrat deviasi $\Sigma x^2d = 5.511$

Maka harga thitung adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{12,3}{\sqrt{\frac{5.511}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{12,3}{\sqrt{\frac{5.511}{870}}}$$

$$t = \frac{12,3}{\sqrt{6,33}}$$

$$t = \frac{12,3}{2,51}$$

$$t = 4,90$$

Perhitungan Perubahan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal

$$= \frac{\text{Rata-rata post test} - \text{Rata-rata pre test}}{\text{Rata-rata pre test}} \times 100 \%$$

$$= \frac{53,6 - 66}{66} \times 100 \%$$

$$= \frac{-12,4}{66} \times 100 \%$$

$$= -0,18 \times 100 \%$$

$$= -18 \%$$

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) FORMAT KLASIKAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 48 Medan
- B. Tahun Ajaran : 2019-2020
- C. Kelas : VIII-B
- D. Pelaksana : Desy Ulan Utari
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 25 Juli 2020
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 (Satu) JP (1x40 menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : di ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

A. Tema/Subtema

- 1. Tema : Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Interpersonal
- 2. Subtema : Keterbukaan diri

- B. Sumber Materi : Buku, internet dan pengalaman siswa

IV. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

A. Pengembangan KES :

Agar siswa dapat mencegah perilaku seksual dalam berpacaran dan hidup sesuai norma yang berlaku.

B. Penanganan KES-T :

Agar siswa dapat mengatasi dan terhindar dari perilaku seksual dalam berpacaran.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi

B. Kegiatan Pendukung : Himpunan data

VI. SARANA

A. Media : Power Point

B. Perlengkapan : Hp, Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal hal oleh peserta didik terkait dengan:

A. KES dalam aspek kehidupan yang mencakup:

1. *Acuan (A)*: siswa dapat terhindar dari salah paham
2. *Kompetensi (K)*: siswa mampu memahami informasi yang diberikan.
3. *Usaha (U)*: siswa mulai dapat mencari dan memahami informasi yang diberikan agar dapat melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal
4. *Rasa (R)*: siswa merasa senang karena dapat melakukan konflik pencegahan sedini mungkin.
5. *Sungguh-Sunggu (S)*: siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal

B. KES-T dalam hal:

Agar siswa terhindar dari konflik salah paham.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Allah SWT untuk mencapai apa yang diinginkan dengan adanya pemahaman tentang diri sendiri.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Langkah Penghantaran

- Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa

- Mengecek kehadiran siswa
- Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi pelayanan yang akan dibahas.
- Menyampaikan arah materi pokok pelayanan, yaitu dengan judul keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal.
- Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu, dengan adanya pembahasan tentang bagaimana cara membuka diri terhadap komunikasi interpersonal.

B. Langkah Penjajakan

- Menanyakan kepada siswa tentang yang dimaksud dengan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal
- Menanyakan kepada siswa dampak dari perilaku yang tertutup baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

C. Langkah Penafsiran

- Pembahasan tentang beberapa hal yang harus dilakukan adalah bagaimana cara melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal.

D. Langkah Pembinaan

- Siswa diminta untuk melihat diri sendiri apakah sudah dapat melakukan melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal.
- Siswa diharapkan untuk dapat lebih memahami diri sendiri.

E. Langkah Penilaian

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/pelayanan mahasiswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- *Berfikir*: Siswa berpikir mengenai cara melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal.. (UnsurA).
- *Merasa*: Perasaan siswa setelah menerima materi mengenai melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal.. (Unsur R).
- *Bersikap*: Sikap mereka saat setelah menerima materi melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal.. (Unsur K dan U).
- *Bertindak*: Bagaimana siswa dapat memahami melakukan melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal.. (Unsur K dan U).
- *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab pada perilaku keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Layanan (LAPELPRO) dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 25 Juli 2020

Mengetahui,
Peneliti

Desy Ulan Utari

Lampiran 16

DOKUMENTASI



Proses pemberian layanan informasi terhadap keterbukaan diri komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun ajaran 2019-2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desi Ulan Utari
NPM : 1602080069
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 130 SKS

IPK = 3,59

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Layanan Informasi terhadap Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa dengan Teman Sebaya di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Perilaku Siswa Yang Kurang Mematuhi Disiplin Belajar Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Januari 2020
Hormat Pemohon,


Desi Ulan Utari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Ulan Utari
NPM : 1602080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Layanan Informasi terhadap Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Interpersonal Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Dr. Sulhati M.A

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Desi Ulan Utari

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 256 /IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Desi Ulan Utari**
N P M : 1602080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pengaruh Layanan Informasi terhadap Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Dr.Hj.Sulhati Syam,M.A.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **11 Februari 2021**

Medan, 17 Jum.Akhir 1440 H
11 Februari 2020 M

Dekan


Dr.H.E.Prianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Desi Ulan Utari
N.P.M : 1602080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
7 - 4 - 2020	Bimbingan tentang Latar Belakang	
10 - 4 - 2020	Bimbingan Penentuan Rumusan Masalah	
14 - 4 - 2020	Bimbingan tentang Kajian teori	
17 - 4 - 2020	Bimbingan tentang Metode Penelitian	
20 - 04 - 2020	finalisasi Bimbingan	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, 20 April 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Hj Sulhati Syam, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini sabtu, Tanggal 25 April 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Desi Ulan Utari
NPM : 1602080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

NO	Masukan dan Saran
Judul	Penulisan diubah
Bab I	Latar Belakang masalah ditambah menceritakan masalah disekolah tersebut Identifikasi masalah disesuaikan dengan Latar Belakang Perbaikan Batasan masalah
Bab II	Mencantumkan Halman pada setiap kutipan
Bab III	Menambah Tabel waktu penelitian sampai dengan Bulan Juni Menambahkan tabel populasi Angket diubah kata Sesuai dengan kata Setuju
Lainnya	Daftar pustaka ditambahkan
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [V] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Hj Sulhati Syam, M.A

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Desi Ulan Utari
NPM : 1602080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari sabtu, 25 April 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Desi Ulan Utari
NPM : 1602080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan 2020
Hormat Saya
Yang membuat



Desi Ulan Utari

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling

Dra. Jamila, M.Pd



Bila menerima surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkkip.umsu.ac.id> E-mail: fkkip@yahoo.co.id

Nomor : 707/IL.3/UMSU-02/F/2020 Medan, 04 Ramadhan 1441 H
Lamp. : -- 27 April 2020 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu **Kepala SMP Muhammadiyah 48 Medan**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Desi Ulan Utari**
NPM : 1602080069
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Pengaruh Layanan Informasi terhadap Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Pertiinggal



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN DENAI
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 48

NPSN : 10210104 NSS : 2949760009380 NDS : G17082039
JLN. TANGGUK BONGKAR X NO. 2 TELP. (061) 7322982 KEC. MEDAN DENAI KOTA MEDAN 20226

Nomor : 074/Sket-4/A.U.M/X/2020
Lampiran : -
Perihal : Balasan izin riset

Medan, 06 Dzulhijjah 1441 H
27 Juli 2020 M

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Permohonan dari Bapak yang bernomor : 707/II.3/UMSU-02/F2020 pada tanggal 27 April 2020, dengan hal izin riset. Maka Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 48 Medan menerangkan nama mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : **Desi Ulan Utari**
NIM : 1602080069
Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Penelitian : " **PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KETERBUKAAN DIRI DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 48 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020**".
Benar ianya telah diizinkan melakukan penelitian di SMP Swasta Muhammadiyah 48 Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Nashruun minallah wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Ka.Sek SMP Swasta Muhammadiyah 48

Drs. Abdullah Sani Nasution



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Desi Ulan Utari
N.P.M : 1602080069
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019-2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
5/8 - 2020	Bimbingan dan penyempurnaan Bab I	
12/8 - 2020	Bimbingan dan penyempurnaan Bab II	
19/8 - 2020	Bimbingan dan penyempurnaan Bab III	
26/8 - 2020	Bimbingan dan penyempurnaan Bab IV dan Bab V	
3/9 - 2020	kegiatan untuk ujian skripsi	

Diketahui oleh:

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Agustus 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A